

a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dewasa ini tidak hanya merambah wilayah perkotaan, tetapi sudah sampai ke pelosokpelosok desa. Apalagi di era otonomi daerah saat ini, tercapainya kemajuan ditandai dengan maraknya penggunaan alat-alat elektronik, telekomunikasi dan media informatika seperti televisi, handpon, internet, facebook dan media sosial lainnya oleh masyarakat bahkan anak-anak di pedesaan. Melalui media komunikasi tersebut, beragam informasi, hiburan, budaya dan kebiasaan suatu masyarakat dibelahan dunia dapat diketahui. Bagi anak, kemajuan ini akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus memproteksi dan mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan tersebut, sebab bila tidak anaklah yang akan menjadi korbannya.

Dampak negatif dari kemajuan iptek tersebut telah tampak dari gejalagejala sebagaimana diungkapkan oleh Abuddin Nata:

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, menyalahgunakan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak keamanan. Hal tersebut diperparah lagi oleh dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang pada umumnya tamatan pendidikan.¹

¹ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Fenomena ini menunjukkan adanya tingkah laku siswa yang memerlukan perbaikan serius. Karena, buruk tingkah laku siswa bisa terjadi disebabkan oleh faktor-faktor: (1) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama; (2) Lemahnya ikatan keluarga; (3) Anak *deliquency* kangen keluarga; (4) Kondisi keluaga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk; (5) Kurangnya kontrol "orang tua" dalam artian luas. Seperti ayah dan ibu, guru, tokoh masyarakat, jaksa/hakim, ustadj/kiayi, polisi dan lain-lain sebagainya.² Dengan demikian salah satunya faktor yang menyebabkan buruknya tingkah laku anak dikarenakan kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan perilaku anaknya.

Setiap orang tua dalam keluarga menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka meinginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah secara Islam. Dalam taraf sederhana, keluarga tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh, dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, keluarga tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi pengangguran. Dan terakhir, pada taraf paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.³

Banyak pakar merekomendasikan bahwa untuk membentuk moral/ perilaku yang baik harus dimulai dari keluarga. Karena unsur keluarga

200

Islamic University of Sul

² Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 78 – 79.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005), h. 155.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

merupakan unit terkecil dari sebuah masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga baik budaya, mazhab, ekonomi bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perlakuan dan pemikiran anak khususnya ayah dan ibu. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkunganya.⁴

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula berinteraksi dengannya karena mereka mendapat pengaruh dari keluarga atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga berperan tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani, dan lain sebagainya.⁵ Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan orang tua dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah Swt.:

G~□&;~9□8*U◆3 ᄶ◕ᅏ▮▮▮▮◘○→▦◘◻◰◬◬◩◻▾◬◬◣◻◣◔▮◥◒◩ ... ➣♦₲๙♦७ ⇗☜↗▮◐◙◨⇙끄◻◫♦◻

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (QS. At Tahrim: 6).6

Ayat tersebut mengandung makna memelihara anak dan mendidik agamanya (akidah, ibadah, dan akhlak) agar menjadi anak yang berguna merupakan kewajiban orang tua yang harus direalisasikan.

⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alpabeta, 2008), h. 95.

⁵ Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan,

⁽Jakarta : PT Al Husna, 2008), h. 373 – 374.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 520.



© Hak cipta milik UIN Susk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima macam cara (metode) pendidikan (termasuk juga pendidikan akhlak) yang berpengaruh terhadap perilaku anak, yakni : (1) pendidikan dengan keteladanan; (2) pendidikan dengan adat kebiasaan; (3) pendidikan dengan nasehat; (4) pendidikan dengan memberikan perhatian; dan (5) pendidikan dengan memberi hukuman. Cara demikian sangat efektif bagi pengembangan dan pembentukan akhlak anaknya. Dengan mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif dan menjauhkan dari hal-hal negatif diharapkan terjadi perubahan pada tingkah laku anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian, tingkah laku siswa belumlah cukup, tanpa didukung oleh proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah/madrasah.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan.⁸

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman); serta perwujud dan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan

Alf

amic University of Sul

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj:Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), Cet ke-3, h. 141 – 142.

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan TenagaKependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 164.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aqidah Akhlak sangat strategis untuk membangun karakter bangsa Indonesia. Pelajaran Aqidah Akhlak meletakkan pondasi keyakinan bertuhan bagi anak dan pembentukan moral. Tentu ini akan berdampak positif pada pembangunan karakter dan budaya bangsa. Guru menjalankan tugas yang sangat mulia. Guru menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang memiliki keyakinan yang kuat dalam bertuhan serta warga negara yang berakhlak mulia. Warga negara yang memahami akan hak dan kewajibannya. Warga negara yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran. Warga negara yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Gagne (dalam Mohamad Surya) mengemukakan pembelajaran di ruang kelas (termasuk Aqidah Akhlak) dapat dilaksanakan melalui sembilan urutan, yaitu: (1) melakukan tindakan untuk menarik perhatian; (2) memberikan informasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan topik-topik yang akan dibahas; (3) merangsang siswa untuk memulai pembelajaran; (4) menyampaikan isi pelajaran yang dibahas sesuai dengan topik yang telah ditetapkan; (5) memberikan Pendidikan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran; (6) memberikan peneguhan kepada perilaku belajar siswa; (7) memberikan umpan balik; (8) melaksanakan penilaian dan hasil pembelajaran;

kim Riau

⁹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 309.

^{2004),} h. 309.

Najib Sulhan, dkk, *Paduan Mengajar Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Zikrul, 2012), h. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

dan (9) memberikan kepada siswa untuk mengingat dan menggunakan hasil pembelajaran. 11

Dengan demikian pembelajaran Agidah Akhlak di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran saja, tetapi juga berfungsi sebagai pencegahan dan perbaikan tingkah laku siswa. Karena itu, pembelajaran Agidah Akhlak hendaknya dimaksimalkan melalui penggunaan strategi, media dan sumber belajar lainnya sehingga mampu mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupannya.

Tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Maka remaja seharusnya dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika agama Islam. Sejalan dengan itu supaya dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dikalangan remaja, tidak lagi terjadi kerusakan moral, maka sangat penting remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. 12

Tingkah laku juga menunjukkan sikap seseorang yang dimanifestasikan lewat perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih tingkah laku yang Islami (akhlagul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, ada contoh-contoh yang dapat diterapkan, yakni : (1) tingkah laku yang berhubungan dengan Allah; (2) tingkah laku terhadap diri

Aat Syafaat, dkk., op. cit., h. 100.

Mohamad Surya, Psikologi Guru; Konsep Dan Aplikasi dari Guru untuk Guru, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 149



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

sendiri; (3) tingkah laku terhadap keluarga; (4) tingkah laku terhadap masyarakat; dan (5) tingkah laku terhadap alam sekitar.¹³

Pendidikan akhlak dalam keluarga dan pembelajaran Aqidah Akhlak mampu mengatasi masalah tingkah laku siswa yang tidak baik di sekolah. Orang tua yang mendidik akhlak anaknya dengan baik akan menghasilkan tingkah laku anak yang baik pula. Begitu juga dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, berkontribusi pada pembentukan tingkah laku yang mulia.

Kecamatan Rambah Hilir berada di wilayah Kabupaten Rokan Hulu yang dikenal dengan "Negeri Suluk" dan kondisi masyarakatnya yang sangat agamis. Kecamatan Rambah Hilir memiliki empat (4) lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dari hasil studi awal penelitian diketahui rata-rata orang tua siswa telah mendidik akhlak anaknya dengan baik. Hal ini terlihat dari orang tua: (1) Mengarahkan anak untuk rajin pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah dan menghadiri majelis ta'lim; (2) Menyarankan anak bergaul dengan teman yang baik; (3) Mengajarkan anak untuk sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua; (4) Menganjurkan anak untuk rajin shalat tahajud dan berpuasa Senin-Kamis; dan (5) Menasehati anak ketika berperilaku yang tidak baik.¹⁴

Kemudian dalam proses pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak di MTs se-Kabupaten Rokan Hulu, terlihat guru melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan tujuan pembelajaran meliputi: proses

ate Islamic University of S

aim Riau

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persfektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 75.

^{2007),} h. 75.

Sumber Data: *Wawancara*, Orang tua siswa (Edi Mustakim, M. Sholeh Hasibuan, Bujang Saimin, Maryam, dan Zaitun, serta *dokumentasi* photo, 04 Oktober 2016 di Kec. Rambah Hilir.



Dilarang mengutip

memberikan pengetahuan tentang Agidah Akhlak, membimbing akhlak yang baik, memberikan ilustrasi tentang akidah dan akhlak yang baik, memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik dan memberikan latihan tentang materimateri Aqidah Akhlak. 15

Namun, bila dilihat tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah mengalami masalah. Padahal pendidikan akhlak sudah dilaksanakan orang tua dan begitu juga dengan pembelajaran Agidah Akhlak di madrasah. Masalah ini terlihat dari gejala-gejala berikut ini:

- Masih ada siswa yang membolos sewaktu jam pelajaran sekolah.
- Masih ada siswa yang berkelahi dengan teman sekelasnya di sekolah. 2.
- Masih ada siswa yang marah bila ditegur gurunya.
- Masih ada siswa yang merokok secara diam-diam di luar kelas.
- 5. Masih ada siswa yang suka mengegas sepeda motor kuat-kuat dengan kenalpot yang bising di dekat sekolah.
- 6. Masih ada siswa memakai pakaian yang tidak sesuai dengan standar madrasah. 16

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya lebih konprehensif dengan judul "Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga dan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu".

Sumber Data: Wawancara, Guru Agidah Akhlak MTs Bahrul 'Ulum dan MTs Sejahtera Bersama (Khairul Bariyah, S.Sos.I dan Masykur, S.Ag) dan dokumentasi photo 05 Oktober 2016.

Sumber Data: Wawancara, Guru Aqidah Akhlak MTs Bahrul 'Ulum dan MTs Sejahtera Bersama (Khairul Bariyah, S.Sos.I dan Masykur, S.Ag) diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.



K a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

- Buruknya tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- Adanya pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- 3. Adanya pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- 4. Adanya pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga dan pembelajaran Aqidah Akhlak secara bersama-sama terhadap tingkah laku siswa Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- 5. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- Lingkungan pergaulan masyarakat mempengaruhi tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan tidak keluar dari judul yang dibahas, maka perlu batasan fokus penelitian. Masalah yang akan dibahas dibatasi pada: "Pendidikan akhlak dalam keluarga dan pembelajaran Aqidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu".

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber untuk kepentingan pendidikan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

20

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

- 1. Apakah pengaruh yang signifikan pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu?
- 2. Apakah pengaruh yang signifikan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu?
- 3. Apakah pengaruh yang signifikan pendidikan akhlak dalam keluarga dan pembelajaran Aqidah Akhlak secara bersama-sama terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.
- 93. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga dan pembelajaran Aqidah Akhlak secara bersama-sama terhadap tingkah laku siswa MTs Se-Kabupaten Rokan Hulu.

Dilarang mengutip Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

X a

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dan solusi mengatasi tingkah laku siswa yang tidak baik.

Secara Praktis

- a. Bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai masukan dalam mendidik dan memperbaiki tingkah laku siswa.
- b. Bagi orang tua, yaitu dapat digunakan sebagai usaha membentuk akhlak anak menjadi anak sholeh dan membekali anak untuk menghindarkan diri dari kenakalan-kenakalan.
- c. Bagi Siswa, yaitu sebagai bahan informasi tentang bahaya kenakalan anak dan mencegah diri dari tingkah laku yang nakal.
- d. Bagi Akademik, yaitu penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang lebih komprehensif tentang pendidikan akhlak dalam keluarga dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu ada penegasan kata-kata/istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip milik sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber X a

Pendidikan akhlak dalam keluarga

proses mendidik, Pendidikan akhlak adalah suatu membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. 17 Dengan demikian pendidikan akhlak dalam keluarga yang dimaksud judul ini adalah usaha yang dilakukan orang tua, untuk mendidik, membentuk, dan memelihara akhlak anak sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak tidak melakukan perbuatan-perbuatan nakal yang dilarang ajaran agama Islam.

Pembelajaran Agidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. 18 Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. 19 Pembelajaran Agidah Akhlak yang dimaksud judul ini adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru bidang studi Aqidah Akhlak dengan siswa dalam bentuk pengajaran dan Pendidikan dengan melibatkan berbagai komponen pendidikan sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik.

¹⁷Yatimin Abdullah, op. cit., h. 23.

¹⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Jakarta : Fokusmedia, 2009),

h. 4. ¹⁹ Zakiyah Darajat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

Tingkah laku Siswa

Tingkah laku adalah sikap yang menentukan antara batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan manusia lahir dan $batin.^{20}$ Sedangkan "tingkah laku siswa" yang dimaksud dalam judul ini adalah segala perbuatan dan tindakkan remaja (siswa) yang sesuai dengan ajaran Islam.

milik UIN

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber X a

 $^{^{20}}$ Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani,
 $Psikologi \ Belajar \ dalam \ Perspektif \ Islam,$ (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 116.